

Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas IV Melalui Program Pojok Baca di SDN Aimitat, Desa Urungpigang, Kecamatan Wailiti

Karmila¹, Winda², Suryani³, Rimasi⁴

^{1,2,3,4}IKIP Muhammadiyah Maumere

Alamat: Jl.Jendral Sudirman-Waioti

E-mail: karmilahamzah2@gmail.com¹, erwinwinda79@gmail.com², ayunizaki02@gmail.com³,
rimasi3344@gmail.com⁴

Abstract. *This research aims to increase students' Numeracy Literacy through a reading corner. This research was motivated by the low motivation of students in numeracy literacy at SDN Aimitat. Therefore, one of the first steps taken was to create a "Reading Corner" program, namely providing reading books according to class level to students who were accompanied directly by the teacher to ensure routine reading activities with students run well. This research is a qualitative descriptive research, with the research subjects being fourth grade students. Based on the results of the study, data was found that the implementation of a reading corner can increase numeracy literacy in fourth grade students at SDN Aimitat.*

Keywords: *Literacy, Numeracy, Reading Corner*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Literasi Numerasi siswa melalui program pojok baca. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi siswa dalam literasi numerasi di SDN Aimitat, Oleh karena itu, salah satu langkah awal yang dilakukan adalah dengan membuat program "Pojok Baca" yaitu menyediakan buku bacaan sesuai dengan tingkatan kelas pada siswa yang didampingi langsung oleh guru untuk memastikan kegiatan membaca rutin bersama siswa berjalan dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan subjek penelitian siswa siswi kelas empat, Berdasarkan hasil pengkajian ditemukan data bahwa penerapan pojok baca dapat meningkatkan literasi numerasi pada siswa kelas empat di SDN Aimitat.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Pojok Baca

LATAR BELAKANG

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah, belum membudaya, dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Di tengah pesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Faktanya, masyarakat lebih mudah menyerap budaya dengan berbicara dan mendengarkan dibandingkan dengan membaca dan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Masyarakat cenderung lebih senang menonton HP dengan update status dan mengikuti siaran televisi daripada membaca (Suswandari, 2018).

Berdasarkan data The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2017, kemampuan literasi di Indonesia memprihatinkan yaitu dari total 61 negara, Indonesia di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah, hanya 0,001 % yang artinya 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Sadiyah, H., 2022). Rendahnya minat baca mengakibatkan tidak dapat mengikuti perkembangan tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, sehingga akan berdampak ketertinggalan bangsa Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak konteks yang membutuhkan kemampuan literasi numerasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Informasi-informasi yang didapatkan dapat dinyatakan dalam bentuk numerik dan grafik sehingga untuk membuat keputusan/ kesimpulan yang tepat siswa harus memiliki kemampuan memahami numerasi. Salah satu Gerakan Literasi Sekolah adalah dalam bentuk literasi numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019).

Mengingat literasi numerasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, perlu adanya tindakan dalam mengatasi permasalahan ini. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, literasi numerasi siswa di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain di dunia. Ada beberapa sekolah, termasuk SDN Aimitat , di mana pengembangan literasi numerasi masih belum optimal. Ini terlihat dari kondisi siswa yang kurang motivasi dalam peningkatan literasi-numerasi. Oleh karena itu, salah satu langkah awal yang dilakukan adalah program "Pojok Baca" yang menyediakan buku bacaan sesuai dengan tingkat siswa dan didampingi oleh guru untuk memastikan kegiatan membaca rutin bersama siswa berjalan dengan baik. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program pojok baca di SDN Aimitat.

KAJIAN TEORITIS

Numerasi merupakan kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau special untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Alberta, 2018). Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran dalam merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks yang meliputi penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta, dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena dalam kehidupan sehari-hari (Ekowati dkk, 2019). Literasi numerasi meliputi tiga aspek yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika yang merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak dini hingga memasuki kelas rendah.

Literasi merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Literasi dapat diterapkan di sekolah dasar sebagai bentuk budaya dan cara melatih siswa untuk membiasakan membaca dan melek baca tulis. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga telah menjadikan keterampilan literasi sebagai program utama yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Literasi adalah sebuah keterampilan pada diri seseorang dalam membaca dan dapat menumbuhkan rasa haus informasi yang ada dalam buku atau media yang dibaca serta dapat menguasai apa yang sudah dibaca. Dalam era revolusi digital ini, semua informasi dapat diperoleh secara real time dan sangat cepat bahkan dengan biaya yang sangat murah. Menurut Elizabeth Sulzby “1986” literasi adalah berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi”membaca, berbicara, menyimak, dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan.

Numerasi merupakan kemampuan dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari mengenal, membaca, menulis, hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi adalah kemampuan siswa yang ditunjukkan dalam bentuk terampil menganalisis, memecahkan masalah, memberikan alasan, menyampaikan ide secara efektif serta merumuskan dan menginterpretasikan masalah matematika dalam berbagai situasi dan bentuk. Menurut (Han, , & dkk, 2017:3) kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk

menjelaskan suatu informasi yang terdapat disekitar kita. Kemampuan numerasi dalam PISA (programme for international student) adalah fokus kepada kemampuan siswa dalam menganalisa, memberikan alasan, dan menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memisahkan, dan menginterpretasikan masalah-masalah matematika dalam berbagai bentuk dan situasi.

Pojok baca merupakan suatu tempat yang terletak di sudut ruangan yang terdapat banyak koleksi buku. kemendikbud (2016:17) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan .melalui sudut baca siswa di latihan untuk membiasakan membaca buku,sehingga menjadikan siswa gemar membaca. sudut baca menurut Gipayana (2011:2) adalah sebuah ruangan yang menyediakan buku buku dalam jumlah banyak atau sedikit untuk di baca,di pinjam dan untuk melakukan aktivitas membaca.kemendikbud (2016:13) juga menjelaskan bahwa sudut membaca adalah suatu sudut atau tempat yang terletak di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku-buku atau sumber belajar lainnya untuk meningkatkan minat membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Aimitat selama 1 bulan, subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Aimitat, Pengambilan data dilakukan dengan teknik obsevasi dan wawancara pada siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Metode pengumpulan data pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendampingan, meliputi prosedur kegiatan survey, pelatihan, dan pembelajaran.Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek. Alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau

pengubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut; Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di SDN Aimitat, dengan hasil masing-masing tahap sebagai berikut.

a) Tahap survey

Hasil kegiatan observasi dan wawancara diperoleh beberapa temuan sebagai berikut: 1) Kegiatan pembelajaran selama ini belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terbukti masih ada siswa kelas atas yang masih belum bisa membaca. Kebanyakan guru masih menerapkan teacher center, b) ketersediaan sarana teknologi belum bisa memadai dalam proses belajar mengajar, c) beberapa guru masih belum bisa mengoperasikan komputer/laptop, d) masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dalam peningkatan literasi dan numerasi, e) masih banyak siswa yang sudah berada pada jenjang atas belum bisa membaca dengan lancar dan baik.

b) Kegiatan pelatihan untuk membuat "Pojok Baca" melibatkan partisipasi guru dan siswa dengan tujuan untuk membiasakan kegiatan membaca di kalangan siswa. Pelatihan ini dilakukan dengan cara langsung yaitu dengan membuat tempat untuk "Pojok Baca", disetiap sudut kelas, mengatur buku-buku yang tersedia, serta mengatur administrasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta pelatihan (guru dan siswa), mereka sangat aktif terlibat dalam menata perpustakaan mini. Selain itu, motivasi dan minat para peserta dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi, Mereka juga bersemangat dan kreatif dalam menata lokasi perpustakaan mini.

c) Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, kegiatan dilakukan secara tatap muka di kelas. Guru mengajar menggunakan berbagai media buku yang tersedia di "Pojok Baca". Berdasarkan hasil observasi, motivasi belajar siswa meningkat. Program ini sangat

membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar.

2. Pembahasan

Pelaksanaan program “Pojok Baca” di SDN Aimitat dapat berjalan dengan baik Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa di SDN Aimitat melaksanakan program gerakan literasi sekolah namun masih dalam tahap pembiasaan. Pada tahap ini kegiatan literasi yang dilaksanakan adalah kegiatan membaca sebelum kegiatan belajar dimulai. setelah kegiatan membaca selesai, guru biasanya memberikan umpan baik dengan cara meminta kepada beberapa siswa untuk menceritakan kembali alur cerita yang telah dibaca.

Program penataan pojok baca dilakukan guna membantu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Pada kenyataannya ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan di SDN Aimitat masih terbilang minim. Pojjok baca dibuat agar siswa merasa lebih nyaman untuk berkumpul bersama guru dan teman di kelas untuk sekedar membaca cerita bersama dan berdiskusi mengenai berbagai macam hal. Pada pojok baca ini diisi dengan buku cerita atau ensiklopedia yang dibawa oleh siswa untuk dibaca bersama di kelas. Pojok baca ini memberikan kesempatan kepada ssiswa agar dapat membaca secara mandiri maupun membaca berkelompok. Kebersihan dan kerapian tempat ini mutlak menjadi tanggung jawab siswa dan guru di kelas.

Melalui pemanfaatan pojok baca ini diharapkan motivasi siswa untuk membaca baik buku pelajaran maupun nonpelajaran dapat meningkat.sehingga dengan adanya program pojok baca ini siswa di lihat lebih aktif dan bersemangat dalam belajar selain ini di SDN Aimitat masih sangat kurang dalam melakukan kegiatan membaca sehingga dari kami mengadakan perpustakaan mini di setiap sudut kelas agar mempermudah siswa dalam belajar di luar jam pelajaran kegiatan ini di lakukan agar siswa aktif dalam belajar.

KESIMPULAN

Program "Pojok Baca" merupakan sebuah program perpustakaan mini yang berada di SDN Aimitat, Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan program "Pojok Baca", diharapkan kemandirian siswa dapat meningkat serta kemampuan literasi-numerasi juga meningkat. Untuk mewujudkan

tujuan tersebut, rencana tindak lanjut program "Pojok Baca" adalah dengan mengembangkan program tersebut melalui perluasan dan penambahan lokasi di berbagai daerah. Selain itu, program "Pojok Baca" juga dapat dikembangkan menjadi program "Pojok Digital", yaitu pembelajaran melalui media digital sebagai upaya untuk mengembangkan literasi digital di SDN Aimitat

DAFTAR REFERENSI

- Dante, N., dkk. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja. *Jurnal Imu Pendidikan* 1(5).
- Rachman, A. B., dkk., (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6).
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Suastika, I. N. (2021). Komparasi Tujuan Dan Standar Kurikulum Social Studies Sekolah Dasar Kanada Dan Indonesia. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 4(1), 592–600. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V4i1.705>